Volume 7 No. 1 Januari-Juni Tahun 2020, Hlm. 21-31

CONSILIUM

Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan

Avalaible at http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium

ISSN : 2338-0608 (Print) | ISSN : 2654-878X (Online)

Dampak Penggunaan Facebook Terhadap Kepribadian Anak

Mutiawati Mutiawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia.

Korespondensi: mutiawati@uinsu.ac.id

Abstract: *The development of existing technologies, parents should immediately find the best way out so that the children are not too late in the advancement of existing technology. The benefits of social networking sites now have positive and negative impacts, which can build human resources development and can inhibit the development of a HUMAN resource, depending on who uses it and what it is used for. The family environment is the main environment in child personality formation. Parents ' role is very important for a child, so that children do not fall into the negative things that are inflicted*

Key Words: Facebook, technological developments, child personality.

Abstrak: Perkembangan teknologi yang ada saat ini, orang tua harus segera mencari jalan keluar yang terbaik agar para anak tidak terlalu larut dalam kemajuan teknologi yang ada. Manfaat situs jejaring sosial sekarang ini memiliki dampak positif dan negatif, yang dapat membangun perkembangan sumber daya manusia maupun dapat menghambat perkembangan sebuah SDM, tergantung siapa yang menggunakannya dan untuk apa digunakannya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Peran orang tua sangat penting bagi seorang anak, agar anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang ditimbulkan.

Kata kunci: facebook, perkembangan teknologi, kepribadian anak.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia, dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, khususnya perkembangan internet sebagai sarana mempermudah akses informasi dan komunikasi yang menghubungkan setiap orang diberbagai belahan dunia, sangatlah pesat. Pengguna internet pun semakin meluas, tidak hanya kalangan atas yang bisa menggunakannya, kini seluruh lapisan masyarakat bisa mengaksesnya, seiring semakin mudahnya mengakses internet melalui laptop, bahkan perangkat telepon genggam. Biaya untuk mengaksesnya pun semakin murah, provider internet semakin gencar bersaing dalam menawarkan tarif yang lebih murah untuk para pelanggannya. Akses wi-fi (wireless fidelity) sangat mudah didapat bila kita berkunjung ke pusat-pusat keramaian, bahkan kampus dengan gratis. Warung-warung internet (warnet) pun semakin marak dengan biaya akses yang bisa dikatakan murah.

Teknologi yang semakin canggih memudahkan semua orang untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi internet juga semakin maju.

Perkembangan dunia teknologi di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengikuti perkembangan. Perkembangan dunia teknologi memungkinkan kita untuk mempermudah semua aspek kehidupan. Konsumsi masyarakat akan teknologi menjadikan dunia teknologi semakinlama semakin canggih, hubungan yang dulunya memerlukan waktu yang lama dengan jarak yang jauh kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan seperti tanpa jarak. Teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia.

Internet sendiri berasal dari kata International Networking artinya dua komputer atau lebih yang saling berhubungan kemudian membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia , yang saling berinteraksi dan juga saling bertukar informasi antara computer satu dengan komputer lainnya. Internet adalah sarana yang sangat efektif dan efesien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh maupun jarak dekat, seperti di dalam lingkungan perkantoran, tempat pendidikan, atapun instansi terkait.

Dulu internet hanya dimaknai sebatas untuk berkirim pesan elektronik (e-mail), browsing, dan chatting. Namun sekarang kita sudah sangat lumrah menjumpai istilah nge-blog, nge-twit, Facebook-an, upload video, update status, dan lain sebagainya.

Lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah berhubungan dengan orang yang jauh jaraknya. Kini teknologi telah berkembang dengan pesat dan semakin maju seiring dengan perkembangan zaman sehingga

terjadi pengalihan fungsi teknologi. Contohnya pada situs jejaring pertemanan atau facebook.

Facebook merupakan jaringan sosial di mana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.

Dengan situs jejaring sosial dapat menjalin sebuah pertemanan dan berkomunikasi dengan lebih dari satu orang yang berada tidak hanya di daerah yang sama melainkan di berbagai penjuru dunia. Bukan hanya itu, tetapi juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan karena banyak berita update atau terbaru yang dapat diperoleh secara cuma - cuma disana. Manfaat situs jejaring sosial ini dapat dipandang dari sisi positif dan sisi negatif, yang dapat membangun perkembangan sumber daya manusia maupun dapat menghambat perkembangan sebuah SDM, tergantung siapa yang menggunakannya dan untuk apa digunakannya.

Berkembangnya jejaring sosial membuat orang tua bingung dan kesulitan dalam menghadapi kepribadian anak. Apalagi timbulnya situs-situs yang ada pada media tersebut dapat menimbulkan perubahan pada kepribadian anak. Orang tua pun merasa kewalahan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini. Untuk itu peran orang tua sangat penting bagi seorang anak, agar anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang ditimbulkan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepribadian

Para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi kepribadian. Hal ini dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang mereka jadikan penelitian, dan juga karena kemampuan dan latar belakang mereka, akan tetapi hal ini tidak menjadikan kelemahan perkembangan ilmu pengetahuan, bahkan menambah khasanah dan cakrawala luasnya pengetahuan.

Istilah "kepribadian" sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutnya dengan (1) personality (kepribadian) sendiri, sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan "The Psychology of Personality", atau "Theory of Personality"; (2) character (watak atau perangai), sedang ilmu yang membicarakannya disebut dengan "The Psychology of Character", atau "Characterology"; (3) type (tipe), sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan "Typology". Ketiga istilah tersebut yang dipakai adalah istilah kepribadian. Selain ruang lingkupnya jelas, istilah kepribadian juga mencerminkan konsep keunikan diri seseorang (Suryabata, 2003).

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "personality" yang berasal dari bahasa Latin "person" (kedok) dan "personare" (menembus). Person biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadintertentu, sedang personare adalah bahwa para pemain sandiwara itu dengan melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Jadi persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya (Yusuf, 2001).

Organisasi jiwa raga merupakan komponen atau aspek struktur dalam diri kepribadian. Sedangkan penyesuaian diri merupakan struktur luar dari kepribadian yang lebih bersifat dinamis dalam menghadapi berbagai situasi, kondisi, dan perubahan lingkungan. Pada dasarnya manusia mempunyai struktur dalam yang sama dengan manusia lainnya. Demikian pula faktor yang mempengaruhinya pada garis besarnya sama, yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. Hanya warna dan ciri-ciri kepribadiannya yang berbeda dengan manusia lain, karena tidak ada lingkungan yang mempunyai efektifitas pengaruh yang sama terhadap dua orang atau lebih. Tiap individu akan memberikan makna atau penghayatan yang berbeda terhadap lingkungan (Ahyadi, 2001).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian anak adalah suatu proses perubahan bertahap ke arah yang lebih tinggi, baik dari segi fisik maupun segi psikologi yang membedakan seorang anak yang satu dengan yang lainnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, tetapi di dalam perkembangan makin terbentuklah pola-pola yang tetap, sehingga merupakan ciri-ciri yang khas dan unik bagi setiap individu. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2000:108) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, adalah:

a. Faktor biologis, yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf, dan lain-lain.
b. Faktor sosial, yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.
c. Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang

berbeda akan berbeda pula kebudayaannya. Perkembangan dan pembentukan kepribadian dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.

3. Facebook dalam Jejaring Sosial

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook, Inc. Pada September 2012. Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat".

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan lain di Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Situs ini secara perlahan membuka diri kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas, dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun. Meski begitu, menurut survey Consumer Reports bulan Mei 2011, ada 7,5 juta anak di bawah usia 13 tahun yang memiliki akun Facebook dan 5 juta lainnya di bawah 10 tahun, sehingga melanggar persyaratan layanan situs ini.

Oleh karena itu ia mebuat facebook dan diluncurkannya pada tahun 2004. Dalam waktu singkat duapertiga mahasiswa Harvard jadi pengguna Facebook. Teman sekamarnya, Dustin Moskovitz dan Chris Hugh, berhasil mengembangkan sayap ke Universitas Stanford, Columbia, Yale, Ivy College, dan beberapa sekolah lainnya di wilayah Boston. Dalam waktu singkat, mereka meluncurkan Facebook ke 30 sekolah.

Zuckerberg bersama Moskovitz dan beberapa teman lain pindah ke Palo Alto, California, liburan musim panas 2004 menyewa rumah kecil buat kantor. Oleh karena ingin mengerjakan facebook dengan serius mereka meninggalkan Harvard. Di kantornya itulah Zuckerberg bertemu Peter Thiel, pendiri Paypal, yang ngasih dana segar sebesar US$ 500.000 ,merupakan investor pertama mereka sehingga mereka bisa pindah ke kantor yang lebih besar di di Universitas Avenue yang dinamai sebagai kantor “Kampus Urban”

Pada 23 Agustus 2005 Zuckerberg membeli domain facebook.com dari Aboutface Corporation senilai US$ 200.000 atau sekitar Rp 1,86 miliar. Pada 2 September 2005, Zuckerberg meluncurkan situs facebook khusus untuk anak-anak sekolah menengah atas. Hanya dalam waktu 15 hari sejak peluncurannya, sebagian besar sekolah di AS sudah menjadi anggotanya. pada akhir tahun 2005, facebook telah mencakup sekitar 2.000 kampus dan 25.000 sekolah menengah atas di AS, Kanada, Inggris, Meksiko, Puerto Riko, Australia, Selandia Baru, dan Irlandia.

Januari 2009 sebuah studi Compete.com peringkat facebook sebagai layanan jejaring sosial paling banyak digunakan oleh pengguna aktif bulanan di seluruh dunia. Entertainment Weekly termasuk situs pada akhir-of-dekade-nya daftar "best-of", berkata, "Bagaimana di bumi yang kita tangkai ongkos kami, mengingat hari ulang tahun rekan kerja ', bug teman-teman kita, dan memainkan permainan meriah dari Scrabulous sebelum facebook? " Kritikus, seperti Facebook Detox, menyatakan bahwa facebook telah berubah menjadi obsesi nasional di Amerika Serikat, mengakibatkan sejumlah besar waktu yang hilang dan mendorong narsisme.

Nama layanan berasal dari nama sehari-hari untuk buku diberikan kepada siswa pada awal tahun akademik oleh beberapa administrasi universitas di Amerika Serikat untuk membantu siswa untuk mengenal satu sama lain. Facebook memungkinkan setiap pengguna yang menyatakan diri untuk menjadi setidaknya 13 tahun untuk menjadi pengguna terdaftar situs.

Facebook adalah jejaring sosial dimana pengikut terbanyak adalah kalangan remaja. Facebook adalah sesuatu yang MENGAGUMKAN " kata seorang anak laki-laki berusia lima belas tahun yang dikutip dalam Teenage Life Online, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pew Internet dan American Life Project. Menggunakan facebook telah menjadi bagian lazim, sebuah kajian tahun 2009 yang dilakukan oleh Harris Interactive and Teenage Reasearh Unlimited mengemukakan bahwa anak muda berusia 13-24 tahun menghabiskan lebih banyak menghabiskan waktu online setiap minggu di bandingkan menonton televisi, rata-rata 17 banding 14 jam." Badan Pengamat Tekhnologi (Suwarno:2009) juga mengemukakan Indonesia merupakan negara terbesar ke-3 pengguna facebook terbanyak.

Saat ini facebook sangat berpengaruh pada kehidupan sosial anak, ditandai dengan anggapan bahwa anak yang mempunyai facebook adalah anak gaul. Seiring dengan perkembangan teknologi, facebook dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Akhir-akhir ini Badan Pengamat Teknologi Indonesia(Suwarno:2009) juga mengemukakan bahwa 40% remaja mengakses facebook saat pelajaran berlangsung. Ini menandakan bahwa mereka lebih

sering online daripada mendengarkan pelajaran yang diterangkan guru mereka. Oleh karena itu, facebook dengan anak merupakan suatu hubungan yang tak dapat di pisahkan, padahal akhir-akhir ini banyak kejadian-kejadian yang penyebabnya juga karena facebook. Hal seperti ini harus segera dicari jalan keluar yang terbaik agar para anak tidak telalu larut dalam kemajuan teknologi yang ada. Sehingga para anak nantinya bisa memilih dengan baik antara waktu belajar mereka dengan waktu online sehingga mereka tidak menyesal dikemudian hari.

Keluarga harus senantiasa mengawasi anak mereka saat memanfaatkan layanan internet. Pengawasan dapat dilakukan melalui komunikasi secara terbuka dengan si anak. Ini terutama dimaksudkan agar orangtua dapat memantau pergaulan anaknya. Orangtua harus mengetahui orang-orang di sekitar si anak yang kerap menjadi sahabatnya dalam ber-facebook. Pengawasan orangtua itu pun dimaksudkan untuk mencegah sang anak menjadi korban kekerasan, terutama perdagangan manusia. Jika ada hal-hal yang pantas dicurigai sebaiknya segera melaporkan kepada aparat desa adat maupun kepolisian

4. Dampak Fositif dan Negatif Menggunakan Facebook terhadap Kepribadian Anak
   a. Dampak Fositif
      1) Anak dapat belajar mengembangkan ketrampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
      2) Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs jejaring sosial ini anak menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.
      3) Anak akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
      4) Situs jejaring sosial membuat anak menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.
   b. Dampak Negatif
      1) Tidak peduli dengan sekitarnya

Orang yang sudah kecanduan facebook terlalu asyik dengan dunianya sendiri (dunia yang diciptakannya) sehingga tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Seseorang yang telah kecanduan facebook sering mengalami hal ini. Tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dunianya berubah menjadi dunia facebook.

2) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan
Ini dampak dari terlalu sering dan terlalu lama bermain facebook. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisai dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman teman facebooknya yang rata rata membahas sesuatu yang nggak penting. Akibatnya kemampuan verbal si anak menurun. Tentu yang dimaksud autis di sini bukan dalam arti yang sebenarnya.

3) Menghamburkan uang
Akses internet untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet). Dan biaya internet di Indonesia yang cenderung masih mahal bila dibanding negara negara lain (mereka sudah banyak yg gratis). Ini sudah bisa dikategorikan sebagai pemborosan, karena tidak produktif. Lain soal jika mereka menggunakannya untuk kepentingan bisnis.

4) Mengganggu kesehatan
Terlalu banyak nongkrong di depan monitor tanpa melakukan kegiatan apa pun, tidak pernah olah raga sangat beresiko bagi kesehatan. Penyakit akan mudah datang. Telat makan dan tidur tidak teratur. Obesitas (kegemukan), penyakit lambung (pencernaan), dan penyakit mata adalah gangguan kesehatan yang paling mungkin terjadi.

5) Berkurangnya waktu belajar
Ini sudah jelas, terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar si anak sebagai pelajar. Bahkan ada beberapa yang masih asyik bermain facebook saat di sekolah. Ayo ngaku..! "sorry yaw, aQ off dulu, Coz, ada guru nieh..!" Pernah menemukan yang seperti itu..?

6) Kurangnya perhatian untuk keluarga
Keluarga di rumah adalah nomor satu. Slogan tersebut tidak lagi berlaku bagi para facebookers. Buat mereka temen temen di

facebook adalah nomor satu. Tidak jarang perhatian mereka terhadap keluarga menjadi berkurang.

7) Tersebarnya data pribadi
Beberapa facebookers memberikan data data mengenai dirinya dengan sangat detail. Biasanya ini untuk orang yang baru kenal internet hanya sebatas facebook saja. Mereka tidak tahu resikonya menyebarkan data pribadi di internet. Ingat data data di internet mudah sekali bocor, apalagi facebook yang gampang sekali di hack

8) Mudah menemukan sesuatu berbau pornografi dan sex
Mudah sekali bagi para facebookers menemukan sesuatu yang berbau porno dan esex esex. Karena kedua hal itu yang paling banyak dicari di internet dan juga paling mudah ditemukan. nah, inilah fakta tidak dewasanya pengguna intenet Indonesia. Hanya menggunakan internet untuk mencari konten "berlendir". Di facebook akan sangat mudah menemukan grup sex, grup tante kesepian, grup cewek bispak dsb.

9) Rawan terjadinya perselisihan
Tidak adanya kontrol dari pengelola facebook terhadap para anggotnya dan ketidak dewasaan pengguna facebook itu sendiri membuat pergesekan antar facebookers sering sekali terjadi. Contoh paling fenomenal adalah kasusnya "Evan Brimob" beberapa waktu lalu. Kalao kamu nggak tahu Evan Brimob, beeuuh, ketinggalan berita nih..! Evan Brimob adalah seorang anggota kepolisian yang baru kenal facebook. Silakan dicari aja di google mengenai Evan Brimob dengan statementnya yang kontroversi: "Polisi nggak butuh masyarakat".

10) Awas penipuan
Seperti media media lainnya, facebook juga rawan terhadap penipuan. Apalagi bagi anak anak yang kurang mengerti tentang seluk beluk dunia internet. Bagi si penipu sendiri, kondisi dunia maya yang serba anonim jelas sangat menguntungkan.

5. Cara Mengatasi Dampak Negatif Facebook
   a. Mengatur waktu
   Anak harus mengatur waktu kapan membuka facebok dan kapan mengerjakan tugas misalnya 4x seminggu. Hal ini di lakukan agar anak tidak terikat dengan facebook.
   b. Menghargai orang lain
   Dengan menghargai orang lain, anak tidak akan mengejek orang tersebut. Bahkan mengejek atau menyindir orang tersebut di facebook.

c. Bisa menentukan proritas
Anak harus bisa membedakan mana yang lebih penting antara tugas dengan membuka facebook.

d. Anak harus mengetahui fungsi facebook
Bila anak mengetahui fungsi facebook, maka anak tidak akan menyalahgunakannya.

e. Membatasi membuka facebook.
Dengan membatasi membuka facebook, maka tidak akan terjadi pemborosan.

6. Tips Cara Orang Tua Mendidik Anak Supaya Terhindar dari Dampak Negatif Facebook
   a. Buatlah akun di media yang sama, ya karena jaman sudah berubah, bukan jamannya lagi kita melarang penggunaan media-media yang sebetulnya juga membawa dampak positif yang besar terhadap kehidupan penggunanya (bila digunakan dengan benar dan wajar).
   b. Jadilah teman anak-anak Anda di media yang sama, dengan Anda menjadi temannya secara langsung Anda juga bisa mengawasi apapun yang dilakukannya di media tersebut, atau bahkan Anda bisa menjalin komunikasi yang mungkin selama ini terhambat (bila Anda termasuk orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan Anda). Dan bagi pihak sekolah, dengan mewajibkan seluruh siswanya yg memiliki akun fesbuk menjadi teman dari akun sekolah akan menjadikan “rem” tersendiri bagi siswa untuk melakukan hal-hal negatif di media tersebut.
   c. Gunakan media tersebut sebagai salah satu sarana pembelajaran, bukan tidak mungkin di jaman seperti sekarang ini seorang guru memberikan tugas dalam bentuk apapun melalui media jejaring sosial (membuat siswa/anak Anda menjadi sibuk menggunakan media tersebut untuk melakukan tugas yang Anda berikan, tanpa membuat mereka merasa terbebani karena pada dasarnya media ini telah mereka senangi sebelumnya), karena begitu lengkapnya fitur jejaring sosial mulai dari meng-upload gambar, membuat catatan, danlain-lain.
   d. Ingatkan selalu anak untuk jangan pernah merespon pean atau email yang bersifat membujuk, mengancam, kasar, tidak senonoh ataupun yang membuat mereka merasa tidak enak.
   e. Ciptakan bookmark atau situs yang telah yang diciptakan khusus untuk anak kita dan buat agar anak kita hanya bisa mengakses situs internet melalui boookmark.

f. Belajarlah menerima perubahan zaman, khususnya dalam dunia teknologi informasi karena saat ini begitu banyak media jejaring sosial bermunculan dan pola komunikasi pun telah berubah, sekarang gak hanya sms atau telepon, tapi twitter, facebook, dan media-media online lain sudah bisa digunakan sebagai fasilitas janjian yang tampaknya belum terjamah oleh mayoritas orangtua untuk memantau anaknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anak sehingga akan mudah untuk memahami kepribadiannya dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: bahwa tidak ada perbedaan antara kreativitas remaja yang memiliki peran seks androgini dan non-androgini berdasarkan nilai signifikansi, dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak. Hasil wawancara dengan empat orang sampel dengan tingkat kreativitas antara cukup sampai tinggi diperoleh gambaran bahwa sampel memiliki motivasi untuk ingin tahu, mencoba hal-hal yang baru, dan mencari pengalaman-pengalaman baru, serta sampel juga memiliki lingkungan yang mendukungnya dalam pengembangan kreativitas.

REFERENSI

Ahyadi, A. A.. 2001. Psikologi agama kepribadian muslim pancasila. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Singgih, D. G.. 2000. Psikologi praktik anak, remaja, dan keluarga. Jakarta: Gunung Mulia

Suryabrata, S.. 2003. Psikologi kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet. XII.

Yusuf, S., L.N., 2001. Psikologi perkembangan anak-anak remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.